

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kegiatan Istighotsah di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung

Kegiatan istighotsah di MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung ini dilakukan secara rutin di setiap *selapan* tepatnya pada hari Jum'at Pon. Diikuti oleh seluruh keluarga dan pengurus pondok pesantren Al Istighotsah, semua warga madrasah yang ada dibawah naungan pondok pesantren mulai dari KB hingga MTs, dan juga para walisantri. Sama dengan tujuan umum pada kegiatan istighotsah lainnya kegiatan ini bertujuan sebagai alat mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah.¹ Selain itu secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk bersama-sama meminta kepada Allah supaya mensholehkan santriwan santriwati yang menimba ilmu di lembaga pendidikan Al Istighotsah.

Setiap Jum'at Pon pagi semua kegiatan di lembaga pendidikan Al Istighotsah diganti dengan kegiatan Istighotsah. Dan setiap anak membawa snack yang kemudian dikumpulkan jadi satu didalam wadah. Snack tersebut rupanya sebagai konsumsi yang mengikuti kegiatan istighotsah. Sebelum

¹ Ash- Shiddiqy, T.M. Hasby, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizki Putra 2005), hal 125

istighotsah dimulai siswa tetap melaksanakan kebiasaan pagi yaitu kegiatan belajar dan menghafalkan Al Quran. Setelah itu semua berkumpul di serambi masjid dan aula Al Istighotsah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Saat kegiatan dimulai semua partisipan mengikuti dengan khusyu'. Terlebih pada siswa, hanya ada beberapa siswa yang kurang bisa mengikuti kegiatan dengan khusyu' akan tetapi hal masih bisa dikondisikan oleh guru.

Acara dimulai dengan pembacaan tawasul yang dipimpin oleh bapak Abdul Aziz, M. Ud. Kemudian dilanjutkan dengan membaca dzikir, suratul yasin dan pembacaan maulidur rosul. Kemudian acara diakhiri dengan pembacaan doa sekaligus pesan-pesan dari romo K.H. Ichsan Dlorori. Selesai kegiatan partisipan makan snack. Snack yang di bawa siswa menjadi rebutan karena diyakini snack tersebut mengandung berkah karena sudah ada doa dari kegiatan istighotsah.

Untuk mengetahui termasuk kategori apa kegiatan istighotsah yang dilaksanakan peneliti menyebarkan angket sebanyak 85 kepada siswa dari kelas 1-6 secara acak. Dari data hasil angket yang diperoleh ternyata kegiatan istighotsah yang dilaksanakan ini tergolong kategori baik dengan jumlah presentase sebanyak 51,125% dimana angka tersebut berada klasifikasi kategori dengan interval 49%-75%.

B. Sikap Spiritual Siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Menurut hasil observasi peneliti siswa yang ada di MI Plus Al Istighotsah termasuk siswa yang taat, sopan, dan santun. Siswa selalu taat dengan guru dan juga peraturan yang ada di madrasah. Perilaku mereka dengan teman sebayanya juga mencerminkan sikap sopan mereka antar teman. Cara berbicara mereka juga menggunakan bahasa yang sopan. Selain sopan perilaku siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung juga santun terhadap orang yang lebih tua. Hal ini dibuktikan juga terhadap perilaku siswa ketika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua maka akan menundukkan badannya lebih rendah. Saat bertemu juga bersaliman, menyapa kemudian mengucapkan salam.

Kepala sekolah mengatakan bahwa dulu pernah diadakan ritual potong sedikit rambut siswa yang kemudian dimasukkan ke dalam botol yang kemudian diberi doa melalui istighotsah. Hal tersebut dilakukan sebab pada saat itu sikap siswa di MI Plus Al Istighotsah tergolong bandel. Akan tetapi setelah diadakan ritual potong rambut dan istighotsah secara perlahan sikap siswa berubah menjadi lebih baik menjadi siswa yang lebih penurut ketika diberi pesan oleh yang lebih tua.

Untuk mengetahui termasuk kategori apa sikap spiritual siswa di MI Plus Al Istighotsah peneliti menyebarkan angket sebanyak 85 kepada siswa dari kelas 1-6 secara acak. Dari data hasil angket yang diperoleh ternyata sikap spiritual siswa di MI Plus Al Istighotsah tergolong kategori baik

dengan jumlah presentase sebanyak 60,75% dimana angka tersebut berada klasifikasi kategori dengan interval 49%-75%.

C. Pengaruh Kegiatan Istighotsah terhadap Sikap Spiritual Siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menyatakan bahwa semua pernyataan yang digunakan peneliti semuanya valid. Dari 16 pernyataan yang terdiri dari 8 pernyataan tentang kegiatan istighotsah dan 8 pernyataan tentang sikap spiritual siswa didapatkan hasil di mana semuanya mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari pada tabel r dengan taraf signifikan sebesar 5% dengan jumlah responden sebanyak 85. Penelitian ini mempunyai nilai kepercayaan yang baik dengan nilai reabilitas pada kegiatan istighotsah sebesar 0,756 dan nilai reabilitas pada sikap sepiritual sebesar 0,622 di mana keduanya mempunyai nilai yang lebih besar dari pada nilai normal.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kegiatan istighosah terhadap sikap spiritual siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung yang dibuktikan dari nilai perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,874 > 1,663$). Nilai signifikansi t untuk variabel istighosah adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan

signifikan antara kegiatan istighosah terhadap sikap spiritual siswa MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

Dari hasil analisis data juga diketahui besaran nilai determinasi yang menafsirkan seberapa besar pengaruh kegiatan istighotsah terhadap sikap spiritual. Dan hasil yang diperoleh nilai r yaitu 0,654 yang mengartikan bahwa kuat terjadinya pengaruh kegiatan istighotsah terhadap sikap spiritual sebesar 65,4 %. Dan r square sebesar 0,428 atau mengartikan bahwa 42,8% kegiatan istighotsah yang dilaksanakan oleh MI Plus Al Istighotsah ini mempengaruhi sikap spiritual siswanya. Dan 57,2% sikap spiritual siswa dipengaruhi oleh hal-hal lain diluar kegiatan istoghotsah.

Hasil penelitian ini menegaskan definisi istighotsah yang dikemukakan oleh *Barmawie Umari* bahwa kegiatan istighotsah adalah doa-doa sufi yang yang dapat menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang didalamnya berisi permintaan bantuan kepada tokoh-tokoh yang populer dalam amal sholehnya.² Sebenarnya istighotsah itu sama dengan berdoa. Akan tetapi kata istighotsah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighotsah adalah bukan hal yang biasa biasa saja. Oleh karena itu, istighotsah sering dilakukan secara bersama dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, takbir, dan tahlil sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.

² Barmawie Umari, *Sistematika Tasawwuf*, (Solo: Romadloni, 1993), hal. 174

Sedangkan sikap spiritual sebagai respon dari seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas diri sebagai insan kamil. Dalam kompetensi sikap spiritual pada penelitian ini mengacu pada KI-I pada jenjang SD/MI yaitu siswa mampu menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Dari cakupan KI-I terdapat 4 indikator yaitu ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan toleransi dalam beribadah.

Dalam analisis data penelitian ini diperoleh hasil persamaan regresi (Y) = $8,031 + (0,732)$. Dari persamaan regresi tersebut dapat ditrepretasikan bahwa nilai konstanta 8,031 artinya jika jumlah istighosah nilainya adalah 0, maka sikap spiritual nilainya positif sebesar 8,031. Dan nilai koefisien $b = (0,732)$, artinya jika jumlah istighosah ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka sikap spiritual akan meningkat sebesar 0.732 satuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali Murtado dengan judul Hasil Belajar PAI Hubungannya dengan Sikap Spiritual dan Ibadah Harian Siswa (Penelitian siswa kelas IV, V, dan VI MI Roudlatul Islamiyah Subang), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan sikap spiritual dengan pengalaman ibadah harian siswa di kelas IV, V, dan VI MI Raudlatul Islamiyah Subang dengan korelasi sebesar 0,718 dan kriteria tingkat keeratan hubungan kuat.

Dari penelitian yang relevan seperti di atas terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk mengetahui pengaruh istighosah sendiri terhadap sikap spiritual pada siswa.